

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI SEJAK DINI

THE IMPORTANCE OF FINANCIAL LITERACY FOR PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT FROM YOUNG AGE

^{1*)}Nony Kezia Marchyta ²⁾Eddy Madiono Sutanto

Universitas Kristen Petra, Indonesia

*Email: ¹⁾nonykezia@petra.ac.id, ²⁾esutanto@petra.ac.id

ABSTRAK

Tingkat literasi keuangan yang rendah pada generasi muda dan fenomena peningkatan penggunaan pinjaman secara online (pinjol) mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan kesadaran pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda dalam mengelola keuangan, sehingga dapat meningkatkan kontrol diri. Generasi muda dengan literasi keuangan yang baik akan cenderung mampu menentukan prioritas dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan yang dimiliki. Sebaliknya, jika generasi muda tidak memiliki literasi keuangan yang baik, maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat memberikan dampak negatif dalam jangka panjang. Mitra pengabdian masyarakat yaitu generasi muda yang berusia 15 hingga 21 tahun di bawah naungan Yayasan Adjarmanu, Nusa Tenggara Timur dan Pusat Pengembangan Anak di Surabaya dan Sidoarjo. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Materi diberikan menggunakan konsep gamification agar lebih menarik bagi generasi muda. Melalui hasil post-test yang diberikan terlihat kemampuan literasi keuangan para peserta mengalami peningkatan. Respon positif dari para peserta juga terlihat dari hasil wawancara singkat yang dilakukan pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: literasi keuangan, pengelolaan keuangan, generasi muda.

ABSTRACT

The younger generation's low level of financial literacy and the increasing use of online lending (pinjol) encourage this community service activity. Community service aims to increase awareness of the importance of financial literacy for the younger generation in managing finances to improve self-control. Young people with good financial literacy tend to prioritize making financial decisions, including being able to distinguish between their needs and wants. Conversely, if the younger generation needs better financial literacy, they will tend to make mistakes in financial management that can have a negative impact in the long run. Community service partners are young people aged 15 to 21 under the auspices of the Adjarmanu Foundation, East Nusa Tenggara, and Child Development Centers in Surabaya and Sidoarjo. Community service is carried out using training methods. The material provided uses the concept of gamification to make it more attractive to the younger generation. The results of the post-test show that the financial literacy skills of the participants have increased. A positive response from the participants was also seen in a brief interview conducted at the end of the community service activity.

Keywords: financial literacy, financial management, young generation.

Received: 2024-09-27; Approved: 2024-11-23; Published: 2024-12-12

PENDAHULUAN

Setiap individu perlu memiliki keterampilan pengelolaan keuangan, khususnya generasi muda (Dewi et al., 2022). Keterampilan pengelolaan keuangan ini butuh didukung oleh adanya literasi keuangan yang memadai (Dewi et al., 2022). Literasi keuangan terkait kemampuan seseorang memproses informasi ekonomi yang diperoleh kemudian membuat keputusan terkait perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pensiun, dan hutang (Omega et al., 2022). Literasi keuangan tidak hanya memungkinkan individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari dan keputusan perencanaan masa depan (Mutawali et al., 2022).

Generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung memiliki pemahaman yang baik terkait konsep keuangan dasar seperti tabungan, anggaran, tujuan investasi, perencanaan risiko, dan perencanaan pensiun (Sabila & Ulfatun, 2024). Hal tersebut dapat menghindarkan generasi muda melakukan kesalahan pengelolaan keuangan di masa depan dan membantu pengelolaan keuangan secara lebih bijaksana (Dianty & Hakim, 2022; Widhiastuti et al., 2024). Generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik juga cenderung mampu menentukan prioritas dalam pengambilan keputusan keuangan (Sabila & Ulfatun, 2024). Termasuk dalam prioritas menentukan antara kebutuhan dan keinginan (Ratnaningtyas et al., 2022; Syahid, 2023).

Tabel 1 menunjukkan perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2019 dan 2022. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan pada tahun 2022 terlihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 49,68% (Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Indeks literasi keuangan tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data tahun 2019, tetapi justru terdapat penurunan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi pada tahun 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Tabel 1.

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Tingkat literasi keuangan di kalangan generasi muda di Indonesia juga masih tergolong rendah (Sutrisno et al., 2020; Dianty & Hakim, 2022). Tingkat literasi keuangan yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman generasi muda terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal masih tergolong rendah (Viana et al., 2022). Rendahnya tingkat literasi keuangan terlihat pada jumlah investor di pasar modal untuk usia produktif hanyalah berkisar 3,9% pada tahun 2022 dari total 190,83 juta jiwa usia produktif (15–64 tahun) (Ortega & Paramita, 2023). Rendahnya tingkat literasi keuangan di generasi muda menjadi salah satu perhatian penting, karena keputusan keuangan yang diambil oleh generasi muda akan berdampak jangka panjang terhadap kesejahteraan finansial.

Adanya kemajuan teknologi keuangan (*fintech*) juga semakin mendorong generasi muda untuk memiliki literasi keuangan yang memadai (Gayatri & Muzdalifah, 2022; Sari et al., 2023). Teknologi keuangan yang semakin maju mengakibatkan semakin mudahnya seseorang melakukan transaksi keuangan, termasuk dalam mengajukan peminjaman dana (Gayatri & Muzdalifah, 2022). Namun, hal ini memberikan dampak negatif bagi generasi muda yang kurang bijak mengelola keuangan dan memiliki literasi keuangan yang rendah (Inawati et al., 2023; Syathiri et al., 2023). Kemudahan peminjaman dana secara *online* meningkatkan perilaku konsumtif bagi generasi muda dan terdapat kecenderungan ketika melakukan peminjaman dana secara *online* tidak melakukan analisa mendalam terkait biaya-biaya yang akan dibebankan oleh pemberi dana (Gayatri & Muzdalifah, 2022; Mardianto et al., 2024). Banyaknya biaya-biaya yang dibebankan di kemudian hari kepada

peminjam akan memberikan konsekuensi signifikan bagi peminjam, khususnya jika tidak dapat melakukan pelunasan peminjaman.

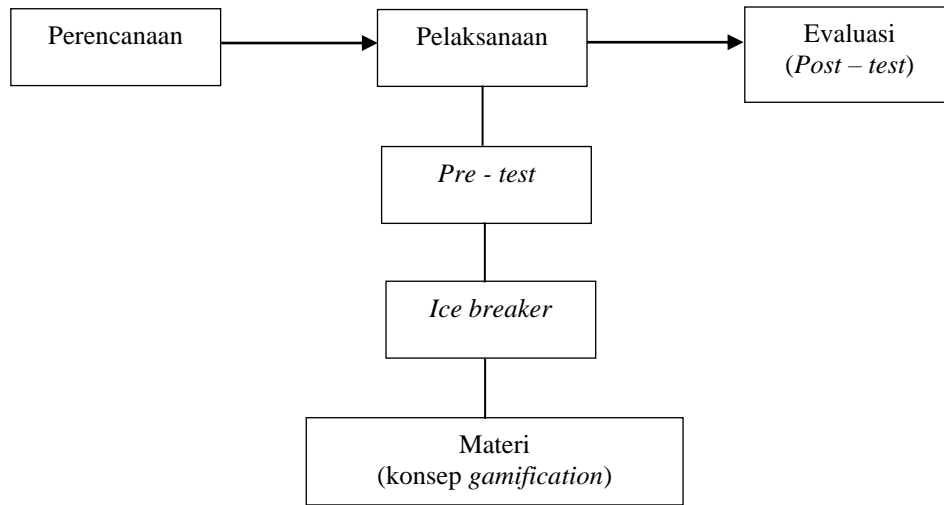
Semakin meningkatnya jumlah generasi muda yang terjerat peminjaman dana secara *online* (pinjol), mendorong dilakukannya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menekankan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda. Mitra pengabdian masyarakat yaitu anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu yang berlokasi di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur dan anak-anak di bawah naungan Pusat Pengembangan Anak di kawasan Surabaya dan Sidoarjo. Menurut ketua Yayasan Adjarmanu, anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu rata-rata berusia 18 hingga 21 tahun, yang saat ini juga sedang berkuliah, sangat membutuhkan literasi keuangan. Anak-anak di bawah naungan Pusat Pengembangan Anak di kawasan Surabaya dan Sidoarjo rata-rata berusia sekitar 15 hingga 20 tahun juga merupakan generasi yang membutuhkan literasi keuangan.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan memiliki kebaruan yaitu pemberian materi menggunakan konsep *gamification*. Dikarenakan peserta pengabdian masyarakat merupakan generasi muda, sehingga pemberian materi dengan cara yang menyenangkan akan membantu para peserta untuk dapat memahami materi dengan lebih cepat dan meningkatkan interaksi selama kegiatan pengabdian masyarakat. Penghargaan berupa hadiah yang diberikan kepada para peserta semakin memotivasi minat belajar partisipan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan terkait literasi keuangan kepada anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu yang berlokasi di Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur dan anak-anak di bawah naungan Pusat Pengembangan Anak di kawasan Surabaya dan Sidoarjo. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat menjadi bekal bagi anak-anak dalam mengatur keuangan di masa depan dan meningkatkan kontrol diri dalam penggunaan uang.

METODE

Pengabdian yang dilakukan menggunakan metode pelatihan. Metode pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek memakai prosedur yang sistematis dan terorganisir disertai praktik langsung di lapangan didampingi orang yang ahli (Pujiati,

2024). Terdapat tiga tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahap perencanaan terkait proses pembuatan perencanaan yang matang terkait permasalahan, teknis, dan solusi yang akan diberikan. Tahap perencanaan dilakukan dengan berdiskusi langsung dengan para mitra. Mitra yang terlibat yaitu anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu dan Pusat Pengembangan Anak yang telah memiliki hubungan kerja sama dengan pelaksana. Diskusi awal terkait permasalahan dilakukan secara langsung dengan ketua yayasan sejak awal Juli tahun 2022. Hasil diskusi menunjukkan adanya kebutuhan mitra terkait pemahaman literasi keuangan pada generasi muda yang berusia 15 tahun hingga 21 tahun.

Selanjutnya terkait tahapan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan dengan menyesuaikan jadwal mitra. Tahapan pelaksanaan dilakukan sebanyak 2 kali. Dikarenakan anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu berada di wilayah Indonesia Timur akhirnya disepakati pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara daring. Anak-anak di bawah naungan Pusat Pengembangan Anak berada di Surabaya, sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring di Universitas Kristen Petra, Surabaya.

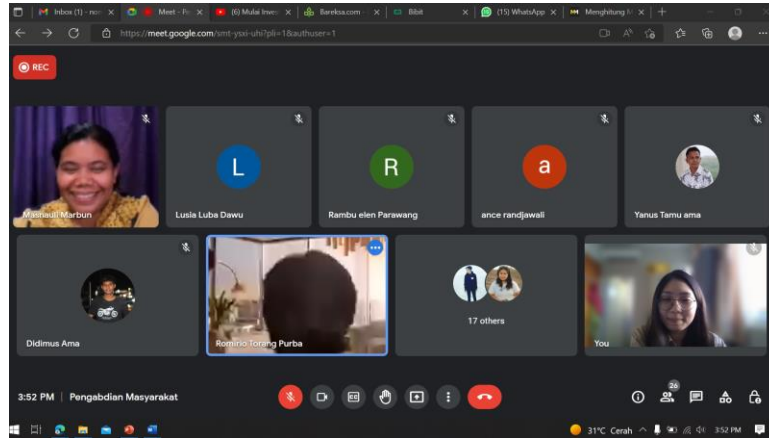
Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di pertengahan Juli 2022 dan pertengahan Maret 2023. Pengabdian masyarakat didahului dengan pengisian *pre-test* yang berisi beberapa pertanyaan singkat terkait literasi keuangan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal partisipan. Selanjutnya pemateri mengajak partisipan

melakukan *ice breaker* untuk mencairkan suasana yaitu berupa pengenalan diri melalui permainan sederhana. Selanjutnya pemberian materi dilakukan dengan menggunakan konsep *gamification* agar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan interaksi dengan para peserta. Konsep *gamification* dengan menggunakan bantuan video dan *quiz* membantu peserta memahami materi dengan lebih cepat.

Pelaksanaan pelatihan diakhiri oleh tahap evaluasi. Setelah materi yang disampaikan selesai diberikan, para peserta diajak berdiskusi dan terdapat sesi tanya jawab. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan penerbit akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk penghargaan. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya ditutup dengan pengisian *post-test* kepada seluruh partisipan. Selain itu juga dilakukan wawancara singkat dan survei kepuasan peserta terhadap materi dan keseluruhan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memetakan permasalahan dengan Ketua Yayasan Adjarmanu dan Pusat Pengembangan Anak, kemudian mendiskusikan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat disepakati untuk dilakukan secara daring (Gambar 2) di pertengahan Juli 2022 bersama dengan anak-anak yang berada di bawah naungan Yayasan Adjarmanu. Kemudian kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan secara luring di Universitas Kristen Petra, Surabaya (Gambar 3) untuk anak-anak yang berada di bawah naungan Pusat Pengembangan Anak. Pada awal pelaksanaan kegiatan, sebelum materi disampaikan, seluruh peserta diminta mengisi *pre-test* singkat yang bertujuan untuk mengukur pemahaman awal partisipan. Pertanyaan yang diberikan terkait pemahaman pengelolaan keuangan, tujuan keuangan, dan investasi.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Yayasan Adjarmanu (daring)



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Pusat Pengembangan Anak (luring)

Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya dilakukan *ice-breaker* yang bertujuan untuk memepererat hubungan dan pengenalan dengan partisipan (Gambar 3). *Ice breaker* melibatkan sebagian besar peserta. Setelah *ice breaker*, materi diberikan dengan menggunakan konsep *gamification* yaitu dengan bantuan video dan berbagai permainan dengan aplikasi *quizziz*. Konsep *gamification* dapat membantu membuat diskusi menjadi lebih menarik, meningkatkan interaksi dengan peserta, dan mempermudah partisipan memahami materi yang diberikan (Cahyono, et al. 2022).

Materi dibagikan dalam tiga topik. Topik pertama yaitu pentingnya pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dibutuhkan untuk memastikan seseorang mampu mengelola keuangan secara bijaksana (Thirafi et al., 2023). Pengelolaan keuangan

terkait cara seseorang melakukan kegiatan konsumsi, pembukuan arus keuangan, investasi, dan pengelolaan keuangan untuk menghindari kebangkrutan (Omega et al., 2022). Pada bagian ini para peserta diajak untuk membedakan kebutuhan dan keinginan dalam menggunakan uang yang dimiliki (Prameswari & Pratita, 2023).

Pengelolaan keuangan ditujukan untuk menumbuhkan kontrol diri bagi generasi muda (Omega et al., 2022). Kontrol diri merupakan kemampuan berhati-hati menggunakan uang yang dimiliki, dengan cara tidak melakukan pemborosan dan menunda melakukan pembelian dengan pertimbangan penggunaan uang dengan bijak (Omega et al., 2022). Pengelolaan keuangan seseorang perlu disesuaikan dengan tujuan keuangan yang telah ditentukan (Saraswati & Nugroho, 2021).

Topik kedua terkait tujuan keuangan. Terdapat tujuan keuangan jangka pendek (periode investasi yang diharapkan kurang dari satu tahun), jangka menengah (periode investasi yang diharapkan kurang dari atau sama dengan lima tahun), dan jangka panjang (periode investasi yang diharapkan lebih dari lima tahun) (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), 2017). Tidak hanya tujuan investasi, tetapi profil risiko investor juga penting diperhatikan. Terdapat tiga kategori profil risiko investor, yaitu konservatif (tidak mau menanggung risiko), moderat (tidak keberatan jika terjadi penurunan nilai uang dalam jangka pendek), dan agresif (tidak keberatan jika terjadi penurunan nilai uang dalam jangka panjang) (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), 2017).

Tidak hanya menentukan tujuan keuangan, tetapi setiap orang juga perlu rutin memeriksa kesehatan keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan (Marchyta & Suprpto, 2023). Para peserta diajak untuk menghitung mimpi dengan menggunakan Microsoft Excel menggunakan *template* yang diberikan (Gambar 4). Mimpi yang dimaksud yaitu keinginan untuk membeli *laptop*/membeli rumah/membeli mobil/lainnya seharga tertentu, dalam kurun waktu tertentu, dengan besaran investasi yang diperlukan untuk dapat merealisasikan mimpi yang dimiliki.

Menghitung mimpi			
Kapan mau beli	3,0	tahun lagi	← yang perlu diisi
Harga properti saat ini	300.000.000		← yang perlu diisi
Down payment (%)	30%	atau sama dengan	90.000.000 ← yang perlu diisi
KPR / cicilan (%)	70%	atau sama dengan	210.000.000 ← yang perlu diisi
Uang yang dimiliki sekarang	5.000.000		← yang perlu diisi
Asumsi inflasi properti per tahun	5%		
Uang yang diperlukan	104.186.250		
S104.186.250,00			
Strategi investasi			
Uang yang diperlukan	104.186.250		
Uang yang dimiliki sekarang	5.000.000		
Investasi tiap bulan	2.000.000		← yang perlu diisi
Estimasi return investasi per tahun	10%		← yang perlu diisi
Jangka waktu investasi	3	tahun	
			91.000.915
Hasil investasi :	Rp	91.000.915,08	
Investasi pokok :		77.000.000	
Bunga investasi :		14.000.915	

Gambar 4. Template Menghitung Mimpi

Topik ketiga yang diberikan terkait investasi. Investasi merupakan tindakan pengalokasian modal atau aset dalam instrumen investasi sehingga mendapat pertumbuhan nilai aset dan keuntungan yang di masa mendatang (Ortega & Paramita, 2023). Investasi dapat dikategorikan menjadi dua yaitu, investasi riil seperti aset tanah dan bangunan serta investasi finansial seperti investasi saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain (Wulandari et al., 2023). Investasi reksadana merupakan salah satu investasi yang sesuai bagi generasi muda dikarenakan dapat dibeli dari Rp 10.000,- saja, adanya waktu investasi yang fleksibel, dan berbagai kemudahan lainnya yang sesuai bagi investor pemula.

Pada akhir kegiatan, para peserta diminta mengisi *post-test* yang bertujuan melihat kemampuan partisipan setelah pemberian materi. Pertanyaan *post-test* dibuat sama dengan pertanyaan pada *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur pemahaman partisipan setelah materi diberikan. Terlihat bahwa nilai *post-test* sebagai besar peserta meningkat.

Pengabdian masyarakat secara daring maupun luring yang telah dilakukan memiliki kelebihan yaitu adanya penerapan *gamification* dalam pemberian materi kepada partisipan yang tergolong generasi muda. Kelemahan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring kepada anak-anak di bawah naungan Yayasan Adjarmanu terkadang mengalami kendala teknis internet, sehingga pada saat kegiatan berlangsung beberapa anak terpaksa keluar dari *zoom* karena jaringan internet yang kurang stabil.

Namun, semangat belajar dari partisipan membuat kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan partisipan setelah materi diberikan. Tidak ada kendala yang signifikan saat kegiatan pengabdian masyarakat kepada anak-anak yang berada di bawah naungan

Pusat Pengembangan Anak. Ketika pertanyaan diajukan oleh pemateri, anak-anak menunjukkan antusias dalam menjawab dan pemberian hadiah membuat anak-anak menjadi lebih semangat.

Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, penting bagi generasi muda memiliki literasi keuangan yang baik sejak dini, sehingga dapat meningkatkan kontrol diri dalam pengelolaan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Rahma et al. (2022), Sitanggang et al. (2023), dan Yesipah & Setiyawan (2023). Semakin baik generasi muda mengenal cara mengelola keuangan yang baik, maka dapat mencegah generasi muda salah langkah dalam mengambil keputusan keuangan. Tidak hanya mengelola keuangan yang baik, tetapi memiliki kebijaksanaan dalam melakukan pinjaman dan terhindar dari kewajiban tidak terduga yang muncul akibat pinjaman *online* (pinjol).

SIMPULAN DAN SARAN

Rendahnya tingkat literasi keuangan pada generasi muda dan adanya fenomena peningkatan penggunaan peminjaman secara *online* (pinjol) mendorong dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan secara pribadi sejak dini. Jadwal pelatihan dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan mitra yang dimulai dari perencanaan topik berdasarkan permasalahan, teknis pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hasil *post-test* terlihat kenaikan nilai dari para peserta yang menunjukkan tingkat pemahaman literasi keuangan yang lebih meningkat dibandingkan *pre-test*. Melalui hasil survei yang dilakukan pada akhir kegiatan dan wawancara singkat dengan para peserta terlihat adanya respon positif dari kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut peserta kegiatan pengabdian masyarakat memberikan ilmu yang sangat bermanfaat yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara daring maupun luring tidak ada kendala signifikan yang dihadapi, dikarenakan adanya tingkat kooperatif yang baik dengan partisipan. Antusiasme partisipan dalam belajar juga semakin membuat kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan menyenangkan

dari awal hingga akhir. Kegiatan pengabdian masyarakat berkontribusi memberikan penekanan pentingnya literasi keuangan bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa. Pada masa yang akan datang, diharapkan kegiatan serupa dapat lebih banyak dilakukan kepada generasi muda agar menanamkan kebiasaan mengelola keuangan dengan baik sejak dini melalui adanya pemahaman literasi keuangan yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada ketua Yayasan Adjarmanu dan Pusat Pengembangan Anak, segenap guru, kepala sekolah, dan mahasiswa yang senantiasa tekun mengikuti pelatihan hingga akhir, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan lancar. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra yang selalu mendukung setiap proses kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, V. I., Dety, R., Iskandarsyah, T., Barlian, I., Septina, N., & Danil, L. (2022). Peningkatan Produktivitas Anak Muda Indonesia Melalui Pelatihan Financial Life Skills (FLS). *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.16175>
- Dianty, S. M., & Hakim, L. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Masyarakat untuk Berinvestasi pada Produk Syariah melalui Reksadana dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(1), 14–24. [https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12\(1\)14-24](https://doi.org/10.21927/jesi.2022.12(1)14-24)
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2022). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Judicious*, 3(2), 297–306. <https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1113>
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). (2017). *Wealth Management: Produk dan Analisis*. Gramedia.

- Inawati, W. A., Dinata, R. O., Said, H. S., & Azhar, H. (2023). Pelatihan dan Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak-Anak Panti Asuhan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3522–3531. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.16133>
- Marchyta, N. K., & Suprpto, W. (2023). Pentingnya Perencanaan Keuangan pada Kelompok Usaha Mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 161–173.
- Mardianto, D., Afrianti, R., & Nanda, T. (2024). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Pustaka Manajemen (Pusat Akses Kajian Manajemen)*, 4(1), 23–27. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamanajemen.v4i1.737>
- Mutawali, M., Al-Choir, F., & Sudarso, A. P. (2022). Strategi Pengelolaan Keuangan Pribadi ala Syariah di Masa Pandemi. *Dedikasi Pkm*, 3(2), 230–238. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20190>
- Omega, E. meyta, Wibowo, E., & Indrastuti, D. R. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISRI. *JEKU (Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 22(1), 63–70. <https://doi.org/10.33061/jeku.v22i1.7590>
- Ortega, S. L., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa sebagai Investor Saham di Kota Surabaya). *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(2), 709–726.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.
- Prameswari, S. B., & Pratita, B. W. A. (2023). Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Permainan Interaktif, Pemaparan Tips dan Trik, serta Konsultasi bagi Komunitas Pemuda GRII Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 8(2), 211–216. <https://doi.org/10.33366/japi.v8i2.5066>
- Pujiati. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat: Prinsip Dasar Hingga Contoh*. Duniadosen.Com. <https://duniadosen.com/pengabdian-kepada-masyarakat->

prinsip-dasar-hingga-contoh/

- Rahma, F., Yunarsi, Fatmala, W., Sari, M., Husriah, & Ode, J. M. (2022). Literasi Pengelolaan Keuangan Cerdas pada Anak Usia Dini. *Buletin Poltanesa*, 23(1), 45–47. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i1.1263>
- Ratnaningtyas, H., Bilqis, L. D. R., & Swantari, A. (2022). Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 141–147. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1770>
- Sabila, R. F., & Ulfatun, T. (2024). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMA Negeri 1 Karangdowo. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1330–1344. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3404>
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta LPM*, 24(2), 309–318. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.13481>
- Sari, M. P., Irdhayanti, E., & Ahmadi, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa. *Journal of Accounting, Management, and Economics Research (JAMER)*, 1(2), 103–118. <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.32>
- Sitanggang, T. N., Rajagukguk, R. H., Benget, J. ., & Riadi. (2023). Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak-Anak Panti Asuhan Muda Kartika. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 42–45.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 67–71. <https://doi.org/10.32672/btm.v2i1.2106>
- Sutrisno, S., Cahyono, E. A., & Izza, Y. P. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (SOPIA) Dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-

19. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 136-146.
- Syahid, I. (2023). Urgensi Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak. *Jurnal Edukasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (JEMI)*, 1(1), 64–80. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i1.309>
- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17–20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>
- Thirafi, L., Akbarsyah, N., & Fauzan, F. (2023). Menumbuhkan Kesadaran Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini melalui Sosialisasi Literasi Keuangan di SDN 2 dan SDN 4 Desa Karangjaladri Kabupaten Pangandaran. *Farmers: Journal of Community Services*, 4(2), 36–40. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v4i2.48315>
- Viana, E. D., Febrianti, F., & Dewi, F. R. (2022). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 12(3), 252–264. <https://doi.org/10.29244/jmo.v12i3.34207>
- Widhiastuti, R. N., Harianti, A., Suryowati, B., & Suzuda, S. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan untuk Mencapai Financial Freedom Bagi Gen-Z. *Swadimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8–12. <https://doi.org/10.56486/swadimas.vol2no1.390>
- Wulandari, J., Wardianto, K. B., Suropto, & Efendi, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Investasi di Pasar Modal pada Komunitas Muda Yasmin. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1057–1066.
- Yesipah, & Setiyawan, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lokus Kendali dan Kebiasaan Belanja terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v3i1.2063>